



Eksplorasi Terbaru Etika Dalam Filsafat Indonesia: Bagaimana Perkembangannya?

Muhammad Faishal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

muhammadfaishal@uinsu.ac.id

Abstrak

Etika merupakan salah satu pembahasan penting dalam kajian filsafat. Penelitian ini menggunakan analisis konten pada sejumlah artikel yang telah dipublikasikan di jurnal filsafat di seluruh Indonesia sejak tahun 1995 hingga Oktober 2023, dengan etika sebagai fokus utama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam enam tahun terakhir, jumlah publikasi yang berfokus pada etika telah meningkat. Di antara publikasi tersebut, penelitian yang paling dominan adalah penelitian kualitatif. Selain itu filsafat agama dan filsafat Yunani, interdisipliner antropologi, ekologi dan politik menjadi kajian yang sering dibahas. Etika lingkungan, etika agama dan etika budaya yang paling banyak dipilih sebagai objek kajian. Pemikiran filsuf Aristoteles dan Immanuel Kant yang sering menjadi rujukan dalam penelitian etika di Indonesia. Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian mendatang yang mendasarkan penelitiannya dalam isu-isu etika, di antaranya meningkatkan keragaman jenis penelitian dan memilih teknis analisis data yang lebih tepat.

Kata kunci: Analisis Data, Etika, Filsafat, Jurnal Filsafat.

Abstract

Ethics is one of the essential discussions in the study of philosophy. This research uses content analysis on several articles published in philosophy journals throughout Indonesia from 1995 to October 2023, with ethics as the main focus of the research. The results show that the number of publications focusing on ethics has increased in the last six years. Among these publications, the most dominant research is qualitative research. In addition, the philosophy of religion and Greek philosophy, interdisciplinary anthropology, ecology, and politics are frequently discussed. Environmental, religious, and cultural ethics are most commonly chosen as objects of study. The thoughts of philosophers Aristotle and Immanuel Kant are often referred to in ethics research in Indonesia. Based on the findings of this study, some recommendations can be proposed for future research based on ethical issues, including increasing the diversity of research types and choosing more appropriate data analysis techniques.

Keywords: Data Analysis, Ethics, Philosophy, Philosophy Journal.

PENDAHULUAN

Etika bagian dari kajian filsafat (Papastephanou, 2021), dan merupakan permasalahan yang mendasar (Urban, 2022). Isu-isu etika sangat penting untuk terus dibahas karena menyangkut tentang nilai-nilai dan moral (Jakubik, 2021). Saat ini pembahasan tentang etika sangat luas dan terus mendapatkan perhatian (Sava, 2020). Para penulis di Eropa telah menyebutkan pentingnya etika untuk diberi perhatian khusus



dalam berbagai bidang, misalnya di dalam pendidikan, (Vázquez Verdera & Escámez Sánchez, 2022), etika dalam tanggungjawab (Vallaeyes & Álvarez Rodríguez, 2022) etika dalam budaya (Krassoy, 2016), etika lingkungan, (Dönmez, 2016) etika dalam penelitian (Ntseane et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa kajian tentang etika sangat relevan untuk dijadikan pembahasan sesuai dengan aspek kehidupan dan interdisipliner.

Pentingnya etika sebagai topik pembahasan tidak dapat diabaikan, etika mempunyai peran kunci dalam konteks profesional, bisnis, pendidikan, lingkungan dan seterusnya. Dalam konteks negara isu ini diperlukan untuk mengevaluasi pembentukan etika warganegara (Armawi & Raharjo, 2021). Peningkatan kecerdasan manusia juga harus mempertimbangkan nilai-nilai etika (Jeannette, Mintardjo, n.d.; Retna, 2023), Manusia sebagai makhluk hidup juga harus memperhatikan etika terhadap lingkungannya (Arulangi, 2020; Hasani Utsman, 2018; Munir, 2023; Tampubolon, 2020), bahkan manusia dengan hewan juga harus menjaga etika karena sesama makhluk hidup (Borrong, 2019; Fernandez & McWhorter, 2023), begitu pula manusia yang beragama penting untuk menanamkan etika dalam beragama (Kaunang, 2020; Wahda, 2019). Fenomena ini kuat membuktikan bahwa kajian tentang etika sangat penting untuk tetap dibahas dan akan terus berkembang.

Tujuan artikel ini (1) Untuk menggali kontribusi filsafat dalam etika global di Indonesia; (2) untuk menganalisis terhadap perubahan sosial dan teknologi sehingga etika dibahas dalam berbagai persepektif; (3) mengeksplorasi pengembangan pembahasan etika baru di Indonesia. Urgensi penelitian ini diharapkan dapat menjawab ketiga tujuan tersebut dan memberikan kontribusi kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat membahas isu-isu tentang etika sesuai aspek kehidupan yang sedang berkembang dan dengan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan bidangnya.

METODE

Desain penelitian studi ini mengikuti prinsip analisis konten yang difokuskan pada temuan dari banyak penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan memodifikasi dengan yang digunakan oleh Eko Susetyarini dan Ahmad Fauzi (Susetyarini & Fauzi, 2020). Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dari hasil analisis konten pada artikel-artikel di jurnal filsafat Indonesia pada bulan September dan Oktober 2023. Semua artikel itu terdaftar di Science and Technology Index (SINTA). SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>) adalah platform untuk mengukur kinerja para peneliti, lembaga, dan jurnal di Indonesia. secara total terdapat 15 jurnal filsafat dalam basis data SINTA. Oleh karena itu semua artikel yang membahas mengenai etika dikumpulkan dari setiap jurnal tersebut. Artikel-artikel yang dianalisis dalam studi ini telah diterbitkan secara daring sebelum 6 Oktober 2023. Dari ratusan artikel yang dikumpulkan, terdapat 49 artikel yang membahas tentang etika dan semua artikel itu dianalisis dalam studi ini.

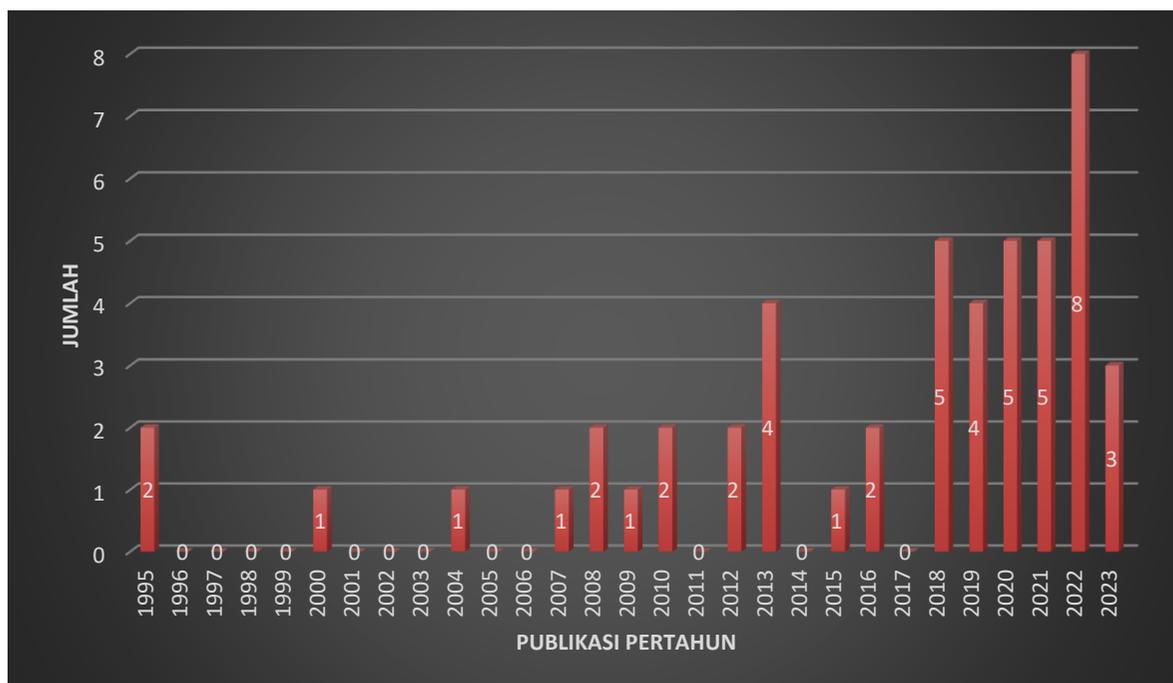
Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah panduan analisis konten yang berisi aspek-aspek terkait yang diamati seperti pada (tabel 1). Terdapat enam aspek yang diperiksa pada analisis konten dalam studi ini. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) Jumlah publikasi per tahun; (2) Jenis penelitian; (3) Kategori filsafat; (4) Interdisipliner; (5) Topik etika; dan (6) Filsuf-filsuf. Langkah ini diadaptasi dari Eko Susetyarini dan Ahmad Fauzi (Susetyarini & Fauzi, 2020). Setiap artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek tertentu yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Keputusan tersebut didasarkan pada informasi yang dibagikan oleh para penulis dalam

bagian abstrak, metode, simpulan dan diskusi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk diagram batang dan khusus untuk kategori (5) melalui tabel karena pembahasannya terlalu umum, begitu pula dengan kategori (6) disampaikan melalui gambar dengan alasan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Publikasi Per Tahun

Artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam suatu periode tertentu. Dalam mengacu pada grafik yang ditunjukkan dalam gambar 1. Artikel-artikel yang meninjau membahas tentang etika dapat ditemukan sejak tahun 1995. Terdapat beberapa tahun kekosongan pembahasan tentang etika. Meskipun demikian, dengan mengacu pada gambar 1, jumlah publikasi sejak tahun 1995 mengalami peningkatan. Trend peningkatan jumlah publikasi tentang etika menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam jumlah peneliti yang bersemangat untuk menyelidiki pembahasan etika.



Gambar 1: Tren Peningkatan Jumlah Penelitian Tentang Etika sebagai perhatian utama di Indonesia dalam 28 tahun.

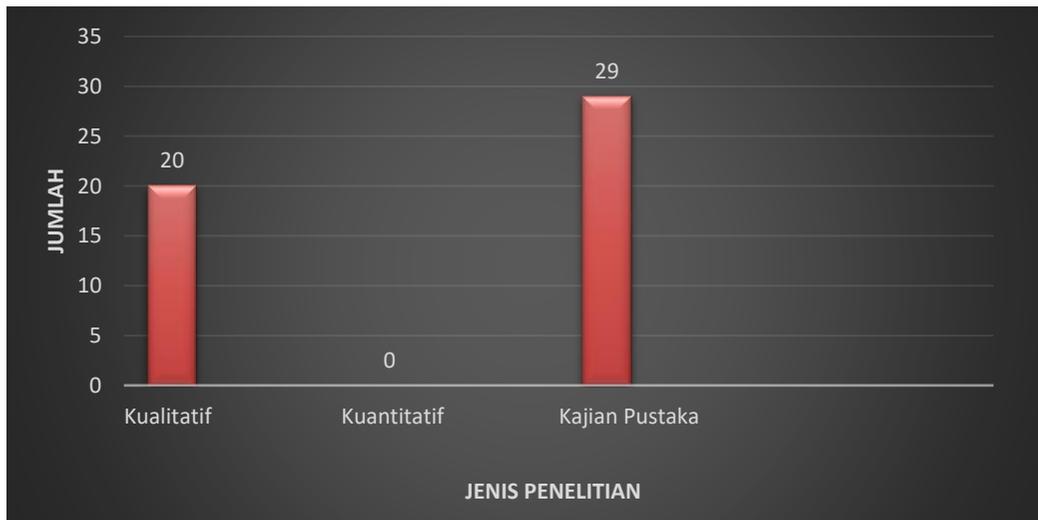
Sebagian besar penelitian dihasilkan dari sensitivitas terhadap masalah umum yang sering terjadi di sekitar mereka (Escámez-Sánchez & Juan, 2022). Salah satu masalah yang paling umum ditemukan saat ini adalah tingkat etika yang masih dianggap perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, melakukan penelitian diyakini sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini. Melalui penelitian, para peneliti dapat mengidentifikasi etika dari berbagai sudut pandang dan subjek penelitian.

Semakin banyaknya penelitian yang menyelidiki tentang etika, semakin besar pengaruh positifnya pada perkembangan kehidupan manusia dan bidang Filsafat di Indonesia. Premis ini didasarkan pada gagasan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk meningkatkan segala aspek kehidupan yang didasari dengan etika yang

baik (Ruhlessin, 2019). Lebih lanjut, penelitian akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan bidang karena berbagai alasan, misalnya (1) Penelitian etika memberikan panduan moral bagi berbagai profesi, membantu para praktisi dalam menjalankan tugas dengan integritas; (2) Penelitian etika dapat memicu perubahan dalam pandangan masyarakat tentang perilaku etis dan tidak etis; (3) Temuan etika digunakan dalam pendidikan karakter, membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang positif.

Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus dari sebuah studi. Berdasarkan gambar 2, penelitian kajian pustaka yang paling dominan yang digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki etika, kemudian diurutkan kedua jenis penelitian kualitatif. Kondisi seperti ini erat kaitannya dengan keunggulan pendekatan kualitatif dalam menafsirkan fenomena secara rinci dan komprehensif, sementara itu jenis penelitian kualitatif dalam waktu 28 tahun belum digunakan peneliti dalam membahas etika di Indonesia. Oleh karena itu, kurangnya penelitian kuantitatif memberikan peluang besar bagi para peneliti untuk membahas etika dengan pendekatan kuantitatif.

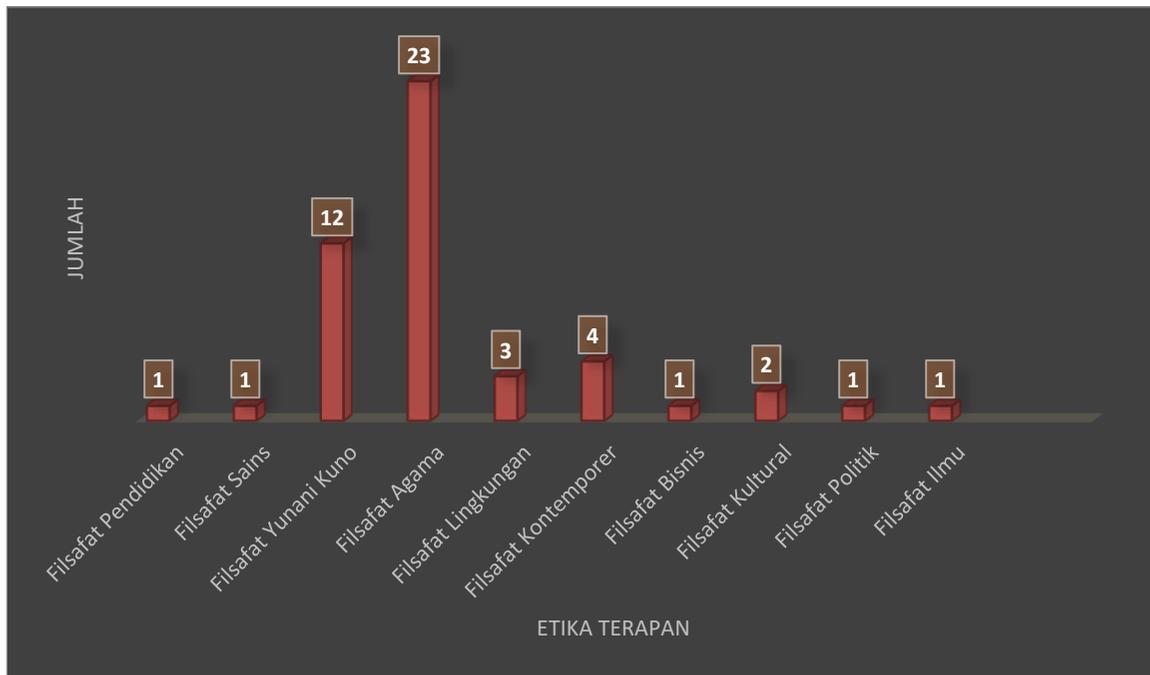


Gambar 2: Distribusi Penelitian Etika Sebagai Perhatian Utama Berdasarkan Jenis Penelitian.

Etika Terapan

Pembahasan tentang etika dalam dunia filsafat merupakan sebuah ranah yang sangat luas dan kajian yang mendalam. Ketika kita meneliti lebih dalam, kita dapat melihat bahwa etika hadir dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu filsafat. Filsafat pendidikan mengajarkan kita bagaimana mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, sementara filsafat sains membawa kita untuk merenungkan tentang etika penelitian dan pengembangan ilmiah. Di sisi lain, filsafat Yunani Kuno membangun fondasi konsep-konsep etika yang masih relevan hingga saat ini, dan filsafat agama mendalaminya dari perspektif keagamaan. Filsafat lingkungan mendorong kita untuk berpikir mendalam tentang tanggung jawab etika terhadap alam, sebab objek kajian filsafat mencakup Tuhan, manusia dan alam. Sedangkan filsafat kontemporer terus mengeksplorasi berbagai aspek etika dalam era modern.

Filsafat bisnis, filsafat politik, filsafat kultural, dan filsafat ilmu turut memberikan wawasan yang berharga dalam perdebatan etika di masyarakat. Meskipun angka-angka di gambar 3 yang memperlihatkan beragamnya kajian etika di dalam filsafat berbeda-beda, keberadaannya di berbagai disiplin ilmu ini menunjukkan kompleksitas dan relevansinya dalam kehidupan manusia.



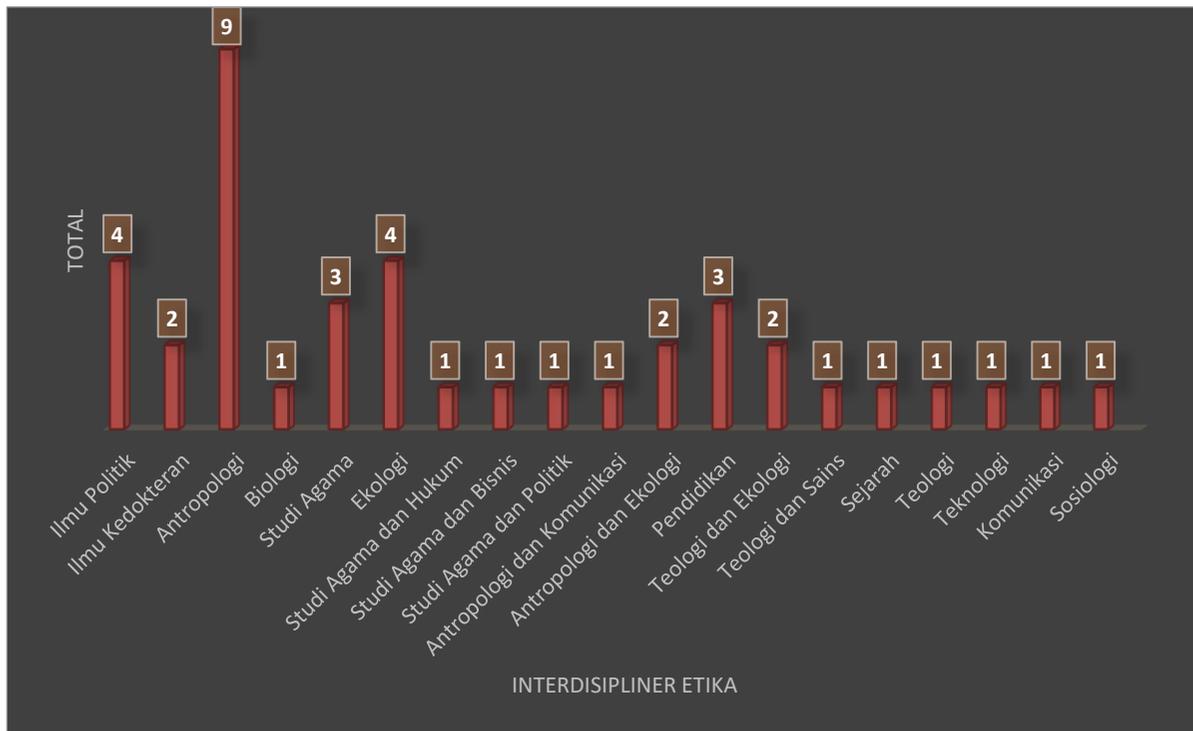
Gambar 3: Distribusi Penelitian Etika Sebagai Perhatian Utama Berdasarkan Terapan.

Dari gambar 3 kita dapat mengidentifikasi bahwa masing-masing angka, 1,1,12,18,5,3,4,1,2,1,1, mencerminkan keunikannya masing-masing dalam membahas etika. Meskipun angka-angka tersebut memiliki bobot yang berbeda, mereka tetap berperan penting dalam memahami dan menjalani kehidupan etis, karena memang etika dapat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi (Buxarrais Estrada, 2009), pemahaman etika melalui berbagai sudut pandang filsafat menjadi semakin relevan dan diperlukan dalam menjawab berbagai tantangan moral yang kita hadapi dalam masyarakat modern, apalagi sekarang muncul istilah seperti generasi Z, tentunya kajian etika semakin diperlukan. Oleh karena itu, kajian etika dalam filsafat tidak hanya menjadi bidang yang menarik, tetapi juga suatu keharusan untuk merancang fondasi nilai-nilai moral yang kuat dalam dunia yang terus berkembang.

Interdisipliner Etika

Penelitian tentang etika yang dilakukan ini mencerminkan pendekatan interdisipliner yang kuat dalam memahami dan mengkaji isu-isu etika yang kompleks. Penelitian saat ini ditemukan bahwa berbagai disiplin ilmu seperti ilmu politik, kedokteran, antropologi, sosiologi, ekologi, studi agama, hukum, bisnis, dan sebagainya, berkontribusi dalam memberikan sudut pandang yang beragam terkait isu etika. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa isu etika tidak terbatas pada satu bidang saja, melainkan merupakan fenomena nyata yang melintasi berbagai aspek kehidupan manusia. Pendekatan interdisipliner seperti ini membantu memperluas wawasan kita tentang etika, memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang etika dapat diteliti oleh siapa saja berdasarkan keilmuannya, dan memberikan ruang yang luas bagi para peneliti lainnya.



Gambar 4: Distribusi Penelitian Etika Sebagai Perhatian Utama Berdasarkan Interdisipliner.

Pada gambar 4 terlihat keragaman disiplin ilmu yang digunakan oleh para peneliti Indonesia dalam membahas etika. Hal ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas disiplin dalam menghadapi isu-isu etika yang luas. Meskipun pada gambar 4 pendekatan ilmu antropologi lebih mendominasi dari yang lain, isu tentang etika tetap akan berkembang dengan keterlibatan disiplin ilmu yang lain. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan panduan etika yang lebih relevan dan efektif dalam berbagai bidang, serta memberikan kontribusi penting dalam pemahaman etika sebagai disiplin ilmu yang terus berkembang.

Topik-Topik Etika Yang Dipilih Saat Melakukan Penelitian

Dalam konteks penelitian tentang etika dalam filsafat, pemilihan topik-topik tertentu juga memiliki dampak penting pada arah dan relevansi penelitian. Merujuk kepada gambar 3 dan gambar 4 terdapat tiga topik yang paling sering dibahas menurut konsep penelitian ini, tabel 1.



Tabel 1. Tiga Topik Etika Paling Sering Dipilih Dalam Penelitian Filsafat Sebagai Perhatian Utama di Indonesia

Topik	Jumlah Topik
Etika Lingkungan	6
Etika Agama	6
Etika Budaya	4

Setelah melakukan penelusuran yang mendalam mengenai topik pembahasan peneliti menemukan bahwa terdapat tiga topik yang paling sering dipilih dalam penelitian filsafat yang berkaitan dengan etika di Indonesia. Hal ini memberikan wawasan yang menarik tentang fokus utama dalam perkembangan filsafat etika di Indonesia.

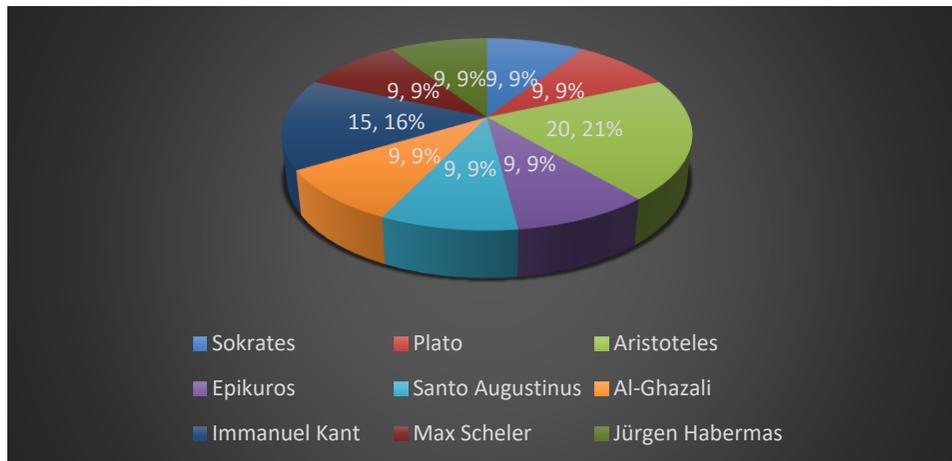
Pertama para peneliti memilih topik etika lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa para peneliti dan pemikir di bidang filsafat mengakui urgensi perlindungan lingkungan alam dan keberlanjutannya. Kajian tentang etika lingkungan adalah landasan penting dalam merumuskan panduan moral untuk tindakan individu dan kebijakan publik yang berdampak pada alam dan ekosistem. Penelitian di bidang ini dapat berkontribusi lahirnya teori-teori etika yang lebih mendalam dan kontekstual untuk menghadapi lingkungan global.

Kedua para peneliti memilih topik etika agama. Hal ini memberi pemahaman bahwa pentingnya peran agama dalam membentuk kerangka kerja etika dan moral di berbagai lapisan masyarakat. Penelitian etika di bidang agama dapat berkontribusi menjelaskan bagaimana keyakinan dan nilai-nilai keagamaan mempengaruhi pandangan moral dan tindakan individu serta kelompok. Hal ini juga mencerminkan bahwa para peneliti di Indonesia mengedepankan nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan.

Ketiga para peneliti memilih topik etika budaya. Fenomena ini menunjukkan kesadaran terhadap peran signifikan yang dimainkan oleh faktor budaya dalam membentuk nilai-nilai dan pandangan etika dalam masyarakat. Etika budaya mengeksplorasi bagaimana norma, tradisi, dan nilai-nilai budaya mempengaruhi pemikiran moral individu dan perilaku sosial.

Menariknya, di Indonesia yang kaya akan keberagaman, objek kajian dalam filsafat tentang Tuhan, agama dan alam memiliki relevansi yang sangat signifikan dan temuan ini membuktikan bahwa para peneliti filsafat di Indonesia memperhatikan aspek-aspek kajian Filsafat dan perkembangan keberagaman di Indonesia. selanjutnya hal ini dapat menjadi cerminan dari cara keberagaman di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk pandangan tentang etika yang kontekstual, memungkinkan penghormatan terhadap berbagai keyakinan dan tradisi dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, agama dan alam.

Filsuf-Filsuf Yang Dipilih Saat Melakukan Penelitian



Gambar 5: Distribusi Penelitian Etika Sebagai Perhatian Utama Berdasarkan Filsuf.

Penelitian tentang etika dalam kajian filsafat di Indonesia sering mencakup sejumlah nama filsuf terkemuka seperti Sokrates, Plato, Aristoteles, Epikuros, Santo Augustinus, Al-Ghazali, Immanuel Kant, Max Scheler dan Jürgen Habermas. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama tokoh-tokoh klasik seperti Sokrates, Plato dan Aristoteles memberikan dasar-dasar pemahaman etika yang masih sangat relevan dalam diskusi etika kontemporer. Kedua, pengaruh agama dan budaya di Indonesia memperkuat pemilihan filsuf seperti Santo Augustinus dan Al-Ghazali yang memiliki kontribusi besar dalam pemikiran etika Kristen dan Islam. Ketiga, pemilihan filsuf-filsuf kontemporer seperti Immanuel Kant, Max Scheler dan Jürgen Habermas mencerminkan keinginan untuk menerapkan teori-teori etika yang lebih modern dalam konteks Indonesia dan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika dalam filsafat.

SIMPULAN

Dalam studi ini, artikel-artikel yang menekankan etika dan diterbitkan dalam jurnal filsafat di seluruh Indonesia dari tahun 1995 hingga Oktober 2023 telah ditinjau. Temuannya dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan jumlah publikasi yang memfokuskan pada etika dalam 6 tahun terakhir. Dari ratusan publikasi, penelitian kajian pustaka dan kualitatif sangat mendominasi. Kategori filsafat yang paling mendominasi adalah filsafat agama dan filsafat Yunani Kuno. Menariknya dalam penelitian etika ini terdapat interdisipliner yang digunakan para peneliti yang mendominasi adalah ilmu antropologi dan di urutan kedua dan ketiga adalah ilmu politik dan ekologi. Filsuf yang sering disebut oleh peneliti Indonesia adalah Aristoteles dan Immanuel Kant.

Berdasarkan temuan dari studi ini, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan tentang penelitian lebih lanjut mengenai etika. Pertama, perlunya meningkatkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kedua, perlunya peningkatan penelitian etika di lingkungan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Terakhir disarankan agar peneliti menyampaikan dengan jelas instrumen dan analisis data yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, A., & Raharjo, R. (2021). Evaluasi Program Sosialisasi Civic Literacy Dalam Pembentukan Etika Warganegara Muda. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.22146/Jf.54421>
- Arulangi, R. (2020). Evolusi Biologis Dan Ancaman Kepunahan Manusia: Mempertemukan George L. Murphy Dengan Film-Trilogi Planet Of The Apes Tentang Isu-Isu Kosmologi, Evolusi, Dan Bioteknologi. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.21460/Gema.2020.51.403>
- Borrong, R. P. (2019). Etika Animalitas. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 4(2), 229. <https://doi.org/10.21460/Gema.2019.42.444>
- Buxarrais Estrada, M. R. (2009). Ethics Of Compassion In Education. *Teoría De La Educación. Revista Interuniversitaria*, 201–227. <https://doi.org/10.14201/3218>
- Dönmez, D. (2016). Saving 'Disinterestedness' In Environmental Aesthetics: A Defence Against Berleant. *Estetika: The European Journal Of Aesthetics*, 53(2), 149. <https://doi.org/10.33134/Eeja.148>
- Escámez-Sánchez, & Juan, V. V.-V. (2022). Universitas Dan Keberlanjutan Sosial Dari Etika Perawatan. *Teoría De La Educación. Revista Interuniversitaria*, 34(2), 141–158. <https://doi.org/10.14201/Teri.27817>
- Fernandez, E. J., & Mcwhorter, T. J. (2023). Siapa Yang Mengulas Apa Yang Anda Lakukan Di Kebun Binatang? Pertimbangan Etika Penelitian Dengan Hewan Eksotik Yang Ditangkap. Sage. <https://doi.org/10.1177/17470161231188615>
- Hasani Utsman. (2018). Basis Etika Lingkungan Hidup Masyarakat Tradisional Madura. *Journal Al-A'raf.*, 15(1), 59–78. <https://doi.org/10.22515/Ajpf.V15i1.1203>
- Jakubik, M. (2021). Searching For Practical Wisdom In Higher Education With Logos, Pathos And Ethos. Case: Finnish Universities Of Sciences. *Philosophies*, 6(3), 63. <https://doi.org/10.3390/Philosophies6030063>
- Jeannette, Mintardjo, Y. (N.D.). CHRISTIAN LEADERSHIP ETHICS IN POSTCOLONIAL PERSPECTIVE A Case Study On The Management And Leadership Training. Kristen Duta Wacana. <https://doi.org/10.21460/Gema.020.51.409>
- Kaunang, H. P. Et. Al. (2020). Transitional Religiosity: The Religion Of Generation Z. *Proceedings Of The 3rd International Symposium On Religious Life*.
- Krassoy, A. (2016). The Ethics Of The Face In Art: On The Margins Of Levinas's Theory Of Ethical Signification In Art. *Estetika: The European Journal Of Aesthetics*, 53(1), 42. <https://doi.org/10.33134/Eeja.143>
- Munir, M. I. Al. (2023). Corak Paradigmaetika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme Dan Ekosentrisme. *Yaqzhan*, 9(1), 19–35. <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>
- Ntseane, D. M., Ali, J., Hallez, K., Mokgweetsi, B., Kasule, M., & Kass, N. E. (2020). The Features And Qualities Of Online Training Modules In Research Ethics: A Case Study Evaluating Their Institutional Application For The University Of Botswana. *Global Bioethics*, 31(1), 133–154. <https://doi.org/10.1080/11287462.2019.1592305>
- Papastephanou, M. (2021). And That's Not All: (Sur)Faces Of Justice In Philosophy Of Education. *Philosophies*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.3390/Philosophies6010010>



- Retna, S. (2023). Non-Ideal Critical Realism Analysis On The Ethical Position Of Secular Dokctors Towards Human Genome Editing. *Jurnal Filsafat*, 33(2), 178 – 201., <https://doi.org/10.22146/jf.76019>
- Ruhlessin, J. C. (2019). Paradigma Etika Publik Dalam Kearifan Lokal Pela. *Jurnal Filsafat*, 29(2), 183–205. <https://doi.org/10.22146/jf.36344>
- Sava, M. (2020). To Send A Kite: Simone Weil's Lessons In Ethical Attention For The Curator. *Philosophies*, 5(4), 32. <https://doi.org/10.3390/Philosophies5040032>
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend Of Critical Thinking Skill Researches In Biology Education Journals Across Indonesia: From Research Design To Data Analysis. *International Journal Of Instruction*, 13(1), 535–550. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13135a>
- Tampubolon, Y. H. (2020). Yohanes Hasiholan Tampubolon, Menilai Dampak Etika Lingkungan Terhadap Kerusakan Lingkungan: Sebuah Pertimbangan Melampaui Moralisme. *Yaqhzan*, 9(2), 249–265. <https://doi.org/10.51828/Td.V9i2.13>
- Urban, P. (2022). Care Ethics And The Feminist Personalism Of Edith Stein. *Philosophies*, 7(3), 60. <https://doi.org/10.3390/Philosophies7030060>
- Vallaey, F., & Álvarez Rodríguez, J. (2022). The Problem Of The University's Social Responsibility. *Teoría De La Educación. Revista Interuniversitaria*, 34(2), 109–139. <https://doi.org/10.14201/teri.28599>
- Vázquez Verdura, V., & Escámez Sánchez, J. (2022). University And Social Sustainability From Care Ethics. *Teoría De La Educación. Revista Interuniversitaria*, 34(2), 141–158. <https://doi.org/10.14201/teri.27817>
- Wahda, J. (2019). Filsafat Al-Kindi Dalam Memahami Teologi. *Jurnal Manthiq*, IV(1), 35–44.